

Pendampingan Pembelajaran dengan metode Project Based Learning dan Thematic Learning Model di Sekolah Alam Pangkalpinang

Dini Andriani¹, Vebtasvili²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

¹email corespondensi : andrianidini978@gmail.com

Article History

Received : 02/03/2023

Revised : 20/03/2023

Accepted : 30/04/2023

Abstract : The Merdeka Learning Campus Merdeka Program (MBKM) is a program launched by the Minister of Education and Culture which aims to encourage students to master various sciences in preparation for entering the world of work. One of the MBKM programs is Teaching Assistance Activities where students go directly into the world of education under the guidance of teachers and supervisors in the formal education unit. This Teaching Assistance activity is carried out for one semester starting from July 18 to November 4 2022. The author provides assistance to grades 5, 6 and children with special needs at the Pangkal Pinang Natural School. Mentoring activities in natural schools are carried out by Project Based Learning Learning Model and Thematic Learning Model.

Keywords

Teaching assistance, Teachers, Project Based Learning and Thematic Learning Model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dan dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan yang baik. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perubahan, sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, kompetensi peserta didik harus disiapkan untuk lebih peka dengan kebutuhan zaman.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan Pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T yakni dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan suatu

paradigma baru di dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Arti merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa bisa memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementerian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks (Fuadi & Aswita, 2021).

Salah satu upaya Kampus Merdeka melalui Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sasaran utama dari program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama

(SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Melalui program ini peran mahasiswa sangat untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada sekolah dan mengasah kreativitas mereka, tahu konteks 8 yang bekaitan menggunakan pendidikan dan bisa buat mengupgrade kemampuan. Pada kebijakan kampus merdeka ini maka yang akan dihasilkan mahasiswa pada proses pedagogi pada anak didik sekolah dasar yaitu bisa membantu anak yang kurang sanggup untuk belajar. Mahasiswa pula akan melatih rasa simpati dan ikut merasakan dan rasa puas sanggup membantu dan menyalurkan ilmu pada anak didik.

Universitas Bangka Belitung melalui program MBKM mewajibkan mahasiswa semester tujuh untuk memilih salah satu dari 8 program yang ditawarkan dan penulis memilih program Asistensi Mengajar. Meskipun Asistensi mengajar tidak selaras dengan rumpun ilmu perkuliahan penulis, tetapi tujuan penulis memilih Kegiatan Asistensi Mengajar adalah untuk mengasah kreativitas dan mampu mengupgrade diri dengan mencoba menjadi asisten pengajar di sekolah.

Sekolah yang menjadi sasaran adalah Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA). SAPKA merupakan salah satu sekolah swasta yang letaknya jauh dari pemukiman warga, sehingga masyarakat kurang mengetahui keberadaan SAPKA. Oleh karena itu, perlu adanya publikasi terkait informasi SAPKA. SAPKA merupakan sekolah luar bisa yang terdiri dari siswa/i TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan ada beberapa anak berkebutuhan khusus.

Metode Pelaksanaan

Sekolah sasaran Asistensi Mengajar penulis adalah Sekolah Alam

Pangkalpinang (SAPKA). SAPKA beralamat di Jl. Len Listrik Jerambah Gantung, Kel. Tuatunu, Pangkalpinang yang lokasinya jauh dari pemukiman warga dan dengan akses jalan sebagian belum di aspal. SAPKA memiliki dua Gedung, satu gedung Sekolah Dasar dan satu gedung TK.



Gambar 1 Gedung Kelas SD



Gambar 2 Gedung Kelas TK

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA), adalah sebagai berikut :

1) Metode Luring

Metode pembelajaran luring merupakan metode pembelajaran tatap muka antar guru dan siswa di luar sekolah secara offline. Pada pembelajaran luring guru menggunakan media lembar kerja,

bahan ajar yang dicetak, dan menggunakan alat peraga.

2) Metode Ceramah

Menurut Mahirah (2017), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi ajar kepada peserta didik menggunakan metode imperaktif dengan tujuan bukan hanya pengajar yang aktif berbicara melainkan peserta didik juga ikut aktif dalam kelas.

3) Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuannya agar peserta didik bisa memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan (Setyanto, 2017).

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk :

1. Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru meguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban yang benar/betul disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa .
2. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
3. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.

4. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
5. Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
6. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah mitra pada bidang akademik yaitu membantu wali kelas dalam proses pembelajaran, sebagai guru pengganti jika wali kelas tidak dapat hadir, dan menjadi shadow teacher anak berkebutuhan khusus. Mahasiswa turut andil dalam proses perencanaan pembelajaran di Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA).

Pembuatan perencanaan pembelajaran ini didiskusikan oleh guru pamong dan mahasiswa bimbingannya untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di sekolah bersifat formal, yang direncanakan dan dilakukan atas bimbingan guru pembimbing mahasiswa dan bantuan pendidik lainnya. Pelaksanaan kegiatan

pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang dikemas sesuai dengan peraturan sekolah, dikarenakan SAPKA adalah sekolah swasta sehingga memiliki kurikulum tersendiri.

Selain kegiatan akademik, juga dilakukan kegiatan non-akademik. Mahasiswa turut berkontribusi dalam kegiatan non-akademik di sekolah mitra antara lain :

- a. Rapat Rutin. Mahasiswa turun andil dalam rapat rutin yang dilaksanakan oleh sekolah setiap 2 kali selama seminggu. Yang dimana dalam rapat tersebut membahas mengenai perkembangan anak setiap minggunya, membahas mengenai agenda-agenda sekolah yang akan dilaksanakan nantinya dan juga mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Piket Harian. Mahasiswa ditugaskan oleh Kepala Sekolah sebagai petugas penyambut kedatangan siswa/i Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA). Piket harian ini dilakukan setiap hari dari pukul 07.15 – 07.45 WIB.
- c. Agenda Sekolah. Sekolah mitra memiliki agenda-agenda yang telah direncanakan selama satu semester. Mahasiswa turut serta berkontribusi dalam acara dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun kegiatan-kegiatan luar yang diikuti oleh sekolah mitra selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung.

Setelah berlangsungnya kegiatan Asistensi Mengajar di sekolah mitra, tentunya ada berbagai hasil kegiatan yang telah di dapat oleh mahasiswa. Dari hasil kegiatan yang telah di dapat oleh mahasiswa tidak lepas dari adanya faktor pendukung, adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

- a. Adanya kepercayaan dari guru pembimbing dan kepala sekolah kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas
- b. Kepala sekolah dan guru pembimbing memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, pelaksanaan ini tidak lepas dari pengamatan guru pembimbing yang terus mengawasi dan menasehati mahasiswa jika ada kesalahan.
- c. Adanya hubungan baik antara mahasiswa dengan seluruh siswa/i dan guru-guru Sekolah Alam Pangkalpinang yang tercermin dari komunikasi dan koordinasi yang baik.
- d. Kerja sama yang di dapat oleh mahasiswa baik itu dari seluruh guru ataupun seluruh siswa/i dalam proses pembelajaran di kelas dan luar kelas.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar di SAPKA yaitu, sebagai berikut :

- a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Hosnan (2014), model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini diharapkan para siswa bisa mengembangkan kompetensi secara holistik, baik dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, melalui pendekatan kontekstual yang dekat dengan pekerjaan nyata di lapangan.

b. Model pembelajaran Tematik. Model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik yang akan menjadi bahan nyata bagi dirinya. Melalui model pembelajaran ini diharapkan para peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Majid, 2014).

Adanya model pembelajaran ini memberikan keuntungan bagi siswa/i diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Siswa/i mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
- 2) Siswa/i mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Siswa/i mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 5) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa/i.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fuadi, T.M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi

Swasta di Aceh. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 603-614.

Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Jurnal Idaarah, 1 (2), 257-267

Setyanto, N. A. 2017. Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar. Yogyakarta: Diva Press.

Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.

Trianto (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.